

# PERAN GURU KELAS DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Sari Mustika, Universitas Negeri Padang

E-mail: sarimustika1994@gmail.com

Neviyarni, Universitas Negeri Padang

E-mail: neviyarni.suhaili11@gmail.com

## Abstract

*Penelitian ini dilakukan di SLB Sungai Penuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru kelas dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling untuk pembentukan karakter bagi siswa berkebutuhan khusus di SLB Sungai Penuh. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan metode penelitian kualitatif. Validitas data menggunakan triangulasi dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumen. Triangulasi pengujian yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SLB Sungai Penuh menjalankan perannya dengan baik yaitu guru kelas dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling dan menumbuhkan rasapercaya diri, kedisiplinan, dan motivasi berprestasi agar memiliki karakter yang baik. Pelaksanaan layanan konseling menggunakan bimbingan individu dan klasikal. Bentuk penggunaan layanan adalah layanan dukungan dan tanggap, layanan konseling pribadi, dan layanan bimbingan kelompok. Hasilnya adalah guru memberikan layanan bimbingan konseling melalui pemberian reward, pembiasaan, dan hukuman bila perlu untuk menanamkan kebiasaan yang baik agar siswa berkebutuhan khusus dapat bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.*

**Kata kunci:** *Bimbingan, pendidikan karakter, anak berkebutuhan khusus.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu karena pendidikan memberikan pengetahuan dan mengajarkan bagaimana berperilaku yang tepat. Pendidikan membina peserta didik menjadi individu yang matang, individu

yang dapat merancang masa depan dan mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pendidikan karakter merupakan salah satu bentuk kegiatan manusia yang di

## Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan dan konseling dalam Pembentukan Karakter pada Anak Berkebutuhan Khusus

dalamnya terdapat tindakan pendidikan yang ditujukan untuk generasi penerus. Pembinaan karakter oleh guru sangat penting bagi siswa sekolah dasar, khususnya siswa berkebutuhan khusus.

Salah satu tahapan kritis yang harus diperhatikan adalah pendidikan dasar, yang menjadi landasan yang kokoh bagi perkembangan pada tahap selanjutnya dan pembentukan pemahaman, sikap, dan perilaku belajar sepanjang hayat (*long life learning*), menyatakan bahwa membangun karakter bangsa melalui pendidikan harus ditindaklanjuti dengan program yang berkesinambungan dan sistematis. Mulai dari pengenalan nilai kognitif, penghayatan nilai afektif hingga praktik nilai nyata. mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yang mengajarkan dan membentuk akhlak, etika, sikap, motivasi, perilaku, keterampilan, dan rasa berbudaya serta akhlak mulia yang baik sehingga menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan yang baik. dan keputusan yang buruk dan membawa kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah reguler tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan sekolah inklusi atau sekolah luar biasa.

Perbedaannya terletak pada siswa berkebutuhan khusus di kelas

dan cara guru menanamkan nilai-nilai karakter pada semua siswa berkebutuhan khusus, menjelaskan bahwa pembangunan karakter memiliki tujuan tertentu bagi suatu sistem pendidikan. Penanaman karakter dapat mengikis sikap negatif yang sering dilakukan seseorang. Melalui pendidikan, pengetahuan dicapai, tetapi keterampilan dan sikap menjadi tujuan dan penilaian. Dalam hal ini juga dapat berupa keterampilan sosial pada anak berkebutuhan khusus. Sebagaimana kita ketahui bahwa bimbingan orang dewasa dilakukan kepada anak-anak untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral, dan pelatihan akademik. Mengembangkan potensi siswa berkebutuhan khusus melalui proses pembelajaran afektif guru salah satunya dengan membentuk karakter pada siswa, bahwa nilai-nilai kebaikan yang khas (mengetahui pentingnya kebaikan, ingin berbuat baik, memiliki kehidupan yang sempurna, dan berdampak baik pada lingkungan) yang tertanam dalam diri dan terwujud dalam perilaku.

Karakter yang terbentuk seperti percaya diri, disiplin, dan motivasi berprestasi akan mengembangkan prestasi belajar siswa. Dalam wawancara awal dengan pihak sekolah, hal mendasar yang menjadi dasar pengembangan prestasi siswa berkebutuhan khusus dimulai dari membangun rasa percaya diri dan keinginan untuk disiplin serta

termotivasi untuk berprestasi. Proses pembelajaran membutuhkan penjelasan yang akan mendorong individu untuk melakukan pekerjaan. Belajar meliputi kebiasaan, keterampilan, sikap, pemahaman, minat, penghayatan, dan penyesuaian diri. Guru memiliki peran dalam menumbuhkan dan memotivasi siswa. Sedangkan motivasi diartikan sebagai kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai prestasi dan hasil belajar yang baik.

Penanaman karakter yang baik akan menumbuhkan motivasi berprestasi pada diri siswa juga, motivasi berprestasi adalah keinginan untuk mengalami keberhasilan dan berpartisipasi dalam kegiatan; keberhasilan tergantung pada usaha dan kemampuan seseorang. Seorang individu yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung, antara lain siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran, siswa mau mengerjakan tugas, dan siswa mau mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru dan melaksanakan tugas siswa atau kewajiban secara disiplin. Tata tertib sekolah dan program penunjang operasional di sekolah juga terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan baik dalam kehadiran di sekolah, cara berpakaian, cara bertingkah laku, rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya, rajin belajar

menggambarkan sifat siswa yang baik dan mengurangi kegiatan yang merugikan seperti sebagai amukan, rasa tidak aman. atau tidak berkonsentrasi. Disiplin sekolah mendukung terciptanya sikap disiplin siswa karena di dalamnya terkandung syarat-syarat yang harus dilaksanakan oleh siswa dan larangan-larangan yang tidak boleh dilaksanakan.

Adapun peran guru kelas juga sebagai guru bimbingan konseling di sekolah dasar yaitu guru harus dapat memahami karakteristik dan kemampuan setiap siswa, membantu siswa memecahkan masalah, mengajarkan kemampuan berperilaku dan memiliki hubungan sosial, membantu siswa mengembangkan kedisiplinan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa berkebutuhan khusus. Prestasi belajar yang dimiliki dapat dibangun melalui rasa percaya diri siswa. Kepercayaan diri merupakan bagian dari kognisi seseorang yang mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang untuk mengatur dan mengatur tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan seseorang. Aspek kepribadian ini berupa kepercayaan diri dan kemampuan seseorang yang tinggi bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan menetralkan ketegangan yang terjadi pada dirinya untuk menghadapi masalah yang dialaminya. Ketika anak berkebutuhan khusus dapat mengatur emosi negatif agar siswa dapat fokus pada

## **Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan dan konseling dalam Pembentukan Karakter pada Anak Berkebutuhan Khusus**

pembelajarannya, jika individu memiliki rasa percaya diri yang tinggi maka ia akan mendapatkan penilaian terhadap kemampuannya dan proses individu tersebut dapat dirasakan jasa untuk berhasil, berpendapat bahwa kepercayaan diri siswa akan mempengaruhi hasil yaitu prestasi belajar baik di bidang akademik maupun non akademik.

Hal ini karena tidak hanya pada aspek pengetahuan tetapi juga pada aspek non akademik terlihat pada siswa berkebutuhan khusus yang mampu berprestasi dalam satu bidang tertentu, seperti kepercayaan diri siswa yang baik akan mempengaruhi kualitas akademik dan non akademik dengan peran guru dalam pembelajaran dan orang tua. Hal ini melibatkan siswa untuk merasa bangga terhadap diri sendiri sehingga memicu untuk meningkatkan rasa percaya diri dan mengembangkan diri berdasarkan rasa percaya diri.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Sungai Penuh, program penanaman karakter pada siswa sudah terlaksana dengan baik. Guru melakukannya dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang dilakukan secara klasikal pada saat pembelajaran terjadi dan secara individual antara siswa dan guru; bahkan kepala sekolah juga ikut serta dalam bimbingan dan konseling. Peran guru dalam memberikan layanan bimbingan dan

konseling dapat memberikan perubahan yang sangat besar kepada siswa berkebutuhan khusus agar karakter siswa terbentuk dengan baik dengan tertanamnya nilai pendidikan karakter.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa berkebutuhan khusus. Tujuannya untuk mengetahui peran guru dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa berkebutuhan khusus. Subyek penelitian adalah setiap partisipan yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Peranan hal tersebut adalah memberikan tanggapan dan data tentang data peneliti serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti memilih subjek penelitian yaitu guru kelas dan siswa berkebutuhan khusus kelas tinggi. Terdapat 1 guru kelas, kepala sekolah, dan 7 siswa berkebutuhan khusus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, pencatatan dokumen, dan wawancara. Dokumen yang digunakan antara lain buku guru, buku siswa. Metode wawancara dilakukan dengan menggali

informasi dari narasumber (guru kelas, kepala sekolah, siswa) tentang layanan bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bimbingan konseling di Sekolah Dasar sangat penting bagi seorang guru kelas. Pelayanan dalam bimbingan dan konseling akan berjalan lancar jika seorang guru memahami karakteristik siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bimbingan diberikan kepada semua siswa agar tidak ada kecemburuan antar siswa yang berkebutuhan khusus. Guru melakukan pendekatan kepada siswa untuk mencari sumber masalah sehingga dapat diatasi.

### **Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Percaya Diri**

Tidak semua siswa berkebutuhan khusus tidak memiliki kepercayaan diri, meskipun ada juga yang terlalu percaya diri. Namun dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa siswa berkebutuhan khusus memiliki rasa ragu, cenderung menghindari, kurang inisiatif, mudah cemas, kurang percaya diri, kurang semangat, dan kurang berani tampil di depan orang banyak. Oleh karena itu, pihak sekolah memberikan layanan bimbingan konseling kelompok dan individu yang dilakukan secara berkala. Sekolah juga menyediakan alat peraga dan tempat berlatih untuk

meningkatkan kemampuan penalaran, kemampuan berpikir, dan kemampuan fisik untuk lebih ditingkatkan lagi dengan menunjukkan rasa percaya diri.

Layanan bimbingan konseling dilakukan secara berkelompok dan perorangan. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru kelas yaitu layanan responsif dan layanan dukungan. Bimbingan dan konseling akan dilaksanakan pada hari Sabtu. Walaupun tidak menutup kemungkinan, dapat dilakukan secara situasional tergantung kondisi siswa pada saat itu. Guru mengatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan secara berkelompok adalah untuk membantu siswa lain yang kurang percaya diri, sehingga tidak berani bertanya, sehingga tidak memahami materi. Tutor sebaya diterapkan oleh guru, memberikan dampak yang baik bagi siswa. Hasil yang diperoleh adalah siswa mampu secara sukarela menjawab pertanyaan di papan tulis dan bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Mengikuti pendapat, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses membantu individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang diperlukan untuk melakukan penyesuaian yang maksimal terhadap sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menerapkan penyesuaian tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Guru melakukan layanan konseling individu secara pribadi dengan siswa di ruang BK atau ruangan

## Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan dan konseling dalam Pembentukan Karakter pada Anak Berkebutuhan Khusus

yang terpisah. Sesuai dengan rencana bimbingan konseling, guru memberikan konseling kepada siswa dengan menasihati mereka untuk merubah sikap menjadi lebih percaya diri. Guru juga memberikan reward dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Guru memotivasi dengan menggunakan berbagai cara agar siswa yang tidak percaya diri menjadi yakin dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan menyisipkan kata-kata positif, dan guru juga menunjukkan gestur tubuh yang mendukung dengan mengacungkan jempol dan melakukan kontak fisik seperti mengelus kepala atau menepuk bahu. Hal ini akan merangsang semangat siswa untuk belajar. Tugas guru memang tidak mudah untuk meningkatkan rasa percaya diri.

Peran guru SLB Sungai Penuh adalah memberikan saran atau pesan yang membangun. Guru juga menyampaikan bahwa dalam memberikan bimbingan kepada siswa kembali dengan menggunakan contoh-contoh konkrit, hal ini dilakukan untuk memahami siswa berkebutuhan khusus secara langsung, misalnya dalam bentuk audiovisual seperti video tokoh sukses atau tokoh difabel yang berhasil. Hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri siswa bahwa setiap individu memiliki dan dapat melakukan segala sesuatu, dan ketika mereka memiliki rasa kemauan dan kepercayaan

terhadap potensi diri atau konsep diri mereka tumbuh. Cara ini dapat menggugah seluruh siswa untuk lebih semangat dalam menjalankan tugas dan belajar lebih giat untuk mencapai cita-cita yang diimpikan. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut bahwa peran guru sebagai pendidik adalah peran yang berkaitan dengan tugas memberikan bantuan dan dorongan (supporter), kajian pengawasan dan pembinaan (supervisor), dan meningkatkan kemampuan siswa percaya diri agar sesuai dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah juga menjelaskan cara membimbing setiap guru. Berbeda, hal ini karena setiap guru perlu menyesuaikan dengan karakter siswa berkebutuhan khusus yang akan dibimbingnya. Guru kelas mempertimbangkan nama yang berbeda dalam menangani bimbingan secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kepala sekolah menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa berkebutuhan khusus sebagai pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan layanan bimbingan konseling bertujuan untuk merencanakan kegiatan penyelesaian studi, pengembangan karir, dan pengembangan kehidupan di masa depan untuk kemudian mengembangkannya agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat

atau lingkungan kerja serta mampu menghadapi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam belajar.

Meningkatkan rasa percaya diri siswa juga dapat dilakukan melalui kegiatan kompetisi antar sekolah atau kelas sebagaimana guru membimbing siswa dalam kegiatan lomba. Hal ini perlu dilakukan agar siswa berani dan percaya diri untuk membuat karya seni bahkan tampil di depan banyak orang. Guru mengatakan bahwa meningkatkan rasa percaya diri siswa adalah dengan cara membina atau membimbing baik dalam pembelajaran maupun dalam perlombaan. Hal ini sejalan dengan pendapat mengenai kepercayaan diri yaitu sikap mental optimisme dari kemampuan siswa untuk memecahkan segala sesuatu dan kemampuan mereka untuk melakukan penyesuaian terhadap situasi yang dihadapi.

### **Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin**

Peran guru kelas adalah memberikan materi pelajaran dan memberikan bimbingan konseling kepada siswa berkebutuhan khusus. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SLB Kran Sungai Penuh sangatlah penting, terutama dalam menumbuhkan sikap disiplin bagi siswa berkebutuhan khusus. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendorong kedisiplinan siswa

agar siswa dapat mentaati peraturan yang berlaku di sekolah. Bidang tersebut sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa berkebutuhan khusus untuk mematuhi peraturan yang berlaku.

Kepala sekolah terlibat dalam menangani siswa berkebutuhan khusus yang melanggar tata tertib sekolah. Upaya pembinaan kedisiplinan siswa yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dibuktikan dengan siswa yang telah mentaati tata tertib sekolah, memakai seragam sesuai jadwal, datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan PR, masuk kelas tepat waktu, dan mengerjakan tugas. Tidak melewatkan pembolosan. Guru akan menghukum pelanggaran disiplin. Hukuman diberikan oleh siswa agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama. Peringatan guru agar siswa tidak melanggar peraturan dan siswa tidak mengulangi kesalahannya. Tata tertib sekolah dibuat agar siswa memiliki kesadaran bahwa disiplin yang baik itu penting, selain itu kesadaran dan kemauan dalam diri sendiri untuk mematuhi aturan yang berlaku, bukan tekanan dari luar. Perubahan sikap disiplin meliputi tindakan yang dilakukan oleh guru, seperti menegur, menasihati, bahkan menghukum untuk mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah. Hal ini sejalandengan indikator sikap disiplin antara lain: 1. Kehadiran siswa di sekolah. Kehadiran siswa di SLB Sungai Penuh tepat waktu. Walaupun masih ada beberapa siswa

## Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan dan konseling dalam Pembentukan Karakter pada Anak Berkebutuhan Khusus

yang terkadang masih belum tepat waktu. 2. Berpakaian rapi dan berseragam lengkap. Berdasarkan wawancara dengan siswa, siswa sudah mengenakan seragam sekolah sesuai jadwal karena merupakan bagian dari tata tertib sekolah yang harus dipatuhi. 3. Patuhi peraturan sekolah dan kelas. 70% siswa memiliki sikap disiplin yang sangat baik, artinya telah mengikuti tata tertib di sekolah.

Pembinaan sikap disiplin di sekolah dasar tentunya tidak lepas dari pihak sekolah dalam melakukan perubahan. Disiplin tidak hanya datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai jadwal, mengerjakan PR, dan tidak bolos sekolah. Namun bidang di sisi religi juga bisa dilakukan secara bersamaan, seperti kedisiplinan dalam menghafal surat-surat pendek. Kegiatan ini agar siswa memiliki tanggung jawab untuk belajar. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dan ditangani langsung oleh masing-masing guru kelas. Bimbingan konseling dilakukan tidak hanya untuk siswa berkebutuhan khusus yang mengalami masalah tetapi juga untuk siswa yang berprestasi dan menerima nasihat. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling menggunakan cara dan cara yang berbeda-beda. Dilihat dari permasalahan yang terjadi dan karakteristik siswa terlebih dahulu. Masalah yang terjadi tidak selalu sama, dan siswa yang bermasalah juga tidak

sama. Oleh karena itu, setiap guru kelas menggunakan cara mereka dalam menghadapi siswa. Pembinaan siswa berkebutuhan khusus tidak hanya di bidang akademik tetapi juga meliputi non akademik. Guru melaksanakan anjuran ketika pembelajaran terjadi. Jika ada siswa yang belum memahami materi, guru mengulang materi tersebut agar lebih paham. Memberikan nasehat pada saat siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah agar siswa termotivasi untuk menjadi lebih baik. Di bagian non-akademik kompetisi, guru menawarkan bimbingan motivasi agar siswa mau mengikuti lomba bahkan mendapatkan juara. Bimbingan diberikan kepada semua siswa baik secara klasikal maupun individual. Bimbingan guru secara individu memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan dilakukan di luar kegiatan belajar mengajar. Bimbingan klasikal atau kelompok, yaitu guru memberikan kepemimpinan, inspirasi, dan nasihat antara pelajaran dan di luar pembelajaran di dalam kelas. Sejalan bimbingan adalah upaya yang dilakukan oleh pembimbing untuk mengarahkan individu ke arah yang lebih baik untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Konseling dilakukan untuk membantu memecahkan masalah pada siswa yang membolos atau tidak mengerjakan PR. Guru mencari informasi dari orang tua siswa untuk mengetahui mengapa siswa membolos.

Penanganan guru terhadap siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, guru meminta siswa mengerjakannya nanti sepulang sekolah. Bimbingan dilakukan oleh guru di ruang guru, kelas, dan ruang kepala sekolah. Biasanya siswa yang mengalami masalah diberikan teguran, nasihat, dan hukuman yang membuat siswa jera. Sehingga siswa memiliki kepribadian yang baik baik di dalam maupun di luar sekolah, tujuan konseling adalah agar peserta didik terhindar dari berbagai masalah, seperti masalah yang berkaitan dengan gejala penyakit jiwa (neuron dan psikosis), sosial dan spiritual, atau dengan kata lain agar setiap individu memiliki pikiran yang sehat.

Salah satunya dengan melakukan pendekatan dan pembinaan terhadap siswa karena karakteristik siswa berkebutuhan khusus, cara penanganannya tidak bisa dilakukan sekali tetapi secara bertahap dan berkesinambungan. Siswa dijadikan seperti teman sehingga siswa terbuka kepada guru. Membuat siswa nyaman dengan guru sehingga lebih mudah mencari informasi dari siswa. Pelaksanaan penyuluhan didukung oleh kerjasama pihak sekolah dengan orang tua siswa. Kerjasama tersebut bertujuan agar kegiatan yang berkaitan dengan orang tua dapat berjalan dengan baik. Kelompok kelas yang membentuk kelompok media sosial untuk menghubungkan orang tua, siswa, dan sekolah dapat disampaikan

secara langsung. Kerjasama harus dilakukan agar hubungan sekolah dengan orang tua dan siswa dapat terjalin dengan baik.

### **Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Motivasi Berprestasi**

Guru memiliki tugas penting untuk membimbing dan memotivasi, seperti memberikan semangat kepada siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan saat pembelajaran berlangsung, dan memberikan pujian. Guru juga sebagai fasilitator bagi siswa untuk membentuk karakter motivasi berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Guru memiliki tanggung jawab yang besar yaitu peran guru dalam mendidik dan membimbing, namun guru harus memberikan teladan yang baik kepada siswa agar siswa memiliki nilai moral, disiplin waktu dengan berangkat sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, dan tidak melanggar peraturan yang ada. Sekolah. Selain memberikan pembelajaran kepada siswa, guru kelas juga berperan dalam membiasakan dan memberikan hal-hal yang baik bagi siswa, seperti memberikan nasehat dan bimbingan yang menumbuhkan semangat siswa serta menciptakan lingkungan yang cocok bagi siswa untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan usianya. Guru selalu membimbing dan mendukung siswa untuk mencapai prestasi baik di bidang

## Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan dan konseling dalam Pembentukan Karakter pada Anak Berkebutuhan Khusus

akademik maupun non akademik. Gurunya sangat baik dan sabar mengajar sehingga siswa paham dan paham dengan pembelajaran yang diberikan.

Bimbingan dan konseling dapat membantu siswa memecahkan masalah yang dihadapinya untuk memberikan perubahan dan perkembangan yang sehat. Guru menawarkan bimbingan dan konseling individu dengan menjaga kerahasiaan masalah dan memberikan solusi bagi siswa di ruang terpisah di mana tidak ada orang lain yang sedang istirahat atau dari sekolah. Guru memberikan bimbingan dan konseling secara klasikal antar jam pelajaran dengan membagi kelompok guru menjadi masing-masing kelompok untuk menanyakan kesulitan siswa untuk diselesaikan secara memadai. Setelah pembelajaran selesai, guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilalui. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan oleh guru kelas secara keseluruhan. Tersedia layanan bimbingan dan konseling secara klasikal di sela-sela pelajaran dengan membagi kelompok siswa di setiap kelas.

Kegiatan tersebut dapat membuat siswa berkembang lebih baik secara individu dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah atau termasuk dalam kategori *slow learner*. Bimbingan dan konseling adalah layanan bantuan kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok

untuk mandiri dan berkembang secara optimal, dalam arahan pribadi, nasihat sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling sangat membantu siswa yang berkebutuhan khusus dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran seperti takut menanyakan materi yang tidak dipahami siswa, atau pada saat siswa online class guru secara keseluruhan melaksanakan pelaksanaan bimbingan dan konseling guru selalu memberikan pengarahan, merasa nyaman dan percaya diri dalam setiap pembelajaran kepada siswa berkebutuhan khusus dengan bertepuk tangan, bernyanyi bersama, permainan dengan menghubungkan pembelajaran, dan kuis hadiah semangat belajar siswa. Siswa tidak takut untuk menanyakan keuntungan dengan guru al. Saya berusaha menjawab pertanyaan dari siswa dengan penuh percaya diri dan kelembutan untuk memahami dan menumbuhkan motivasi yang tinggi untuk mencapai prestasi.

Peneliti di SLB B Sungai Penuh menemukan nilai-nilai karakter yang muncul dalam bimbingan dan karir terhadap motivasi berprestasi siswa. Siswa berusaha untuk mencapai prestasi, terlihat dari siswa selalu lama, menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu, mengikuti peraturan sekolah, menerima janji yang diberikan

guru dengan semangat dan tidak terbebani, aktif saat pembelajaran berlangsung, sering mengikuti lomba dalam bidang akademik maupun non akademik dengan penuh percaya diri, dan semangat belajar dengan melakukan pelajaran tambahan untuk dapat mengalahkan sekolah lain. Hal ini mengikuti, berpendapat bahwa motivasi berprestasi dimanifestasikan dalam kekuatan pendorong siswa untuk mencari kemajuan dalam belajar dan mengejar tingkat pengayaan diri prestasi dan harga diri yang maksimal. Guru membimbing dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi berprestasi siswa dengan menayangkan video lomba yang diikuti kakak kelas agar siswa berkebutuhan khusus termotivasi untuk mengikuti lomba dengan mengasah kemampuan siswa dalam bidang akademik.

Siswa yang mengikuti kompetisi memiliki pengalaman yang lebih matang dibandingkan dengan siswa lainnya. Rasa bangga dari guru dan orang tua juga dapat membuat siswa berkebutuhan khusus sangat bangga dan senang atas kerja keras yang dilakukan siswa tersebut dalam mengikuti lomba. Pemberian penghargaan berupa piagam dan piala dari beberapa pertandingan yang telah dialami dan dimenangkan. Cangkir tersebut diletakkan di dalam lemari kaca untuk dilihat oleh siswa guna memotivasi mereka untuk berprestasi. Kepala sekolah juga selalu mendukung siswa dengan menjadi fasilitator,

menyediakan ruang untuk pelatihan, menyediakan kebutuhan yang dibutuhkan dalam kompetisi berupa materi yang perlu dipelajari siswa untuk kompetisi, dan menyiapkan administrasi yang dibutuhkan untuk kompetisi. Sehingga siswa hanya fokus mengikuti pertarungan untuk mendapatkan juara. Hal ini untuk memotivasi siswa berkebutuhan khusus lainnya untuk ikut berprestasi seperti teman-teman lain yang telah mengikuti lomba dengan semangat belajar, mengerjakan tugas dengan baik, mengerjakan soal-soal latihan pertandingan yang telah disiapkan oleh guru, kelompok belajar, dan menetapkan target prestasi bagi siswa untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

#### **PENUTUP**

Guru memberikan layanan bimbingan konseling melalui layanan tanggap dan layanan dukungan. Guru memberikan layanan responsif yang membutuhkan bimbingan segera. Guru SLB Sungai Penuh memberikan nasehat tanggap saat pembelajaran terjadi di kelas, jangan sampai tertinggal tertinggal dalam pelajaran. Layanan pendukung digunakan oleh guru SLB Sungai Penuh untuk karena tidak ada jam belajar khusus untuk bimbingan sehingga guru kelas dapat membimbing pembelajaran kepada siswa.

Pembinaan karakter di sekolah dasar sangat penting karena siswa mulai membentuk karakter seperti

## Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan dan konseling dalam Pembentukan Karakter pada Anak Berkebutuhan Khusus

peduli sesama teman, berperilaku sopan kepada guru, kepala sekolah, dan orang yang lebih tua, terutama siswa berkebutuhan khusus. Pembinaan karakter pada siswa berkebutuhan khusus di SLB Sungai Penuh dilakukan pada setiap mata pelajaran, tidak hanya pada pembelajaran PKn dan Agama. Guru memberikan contoh dengan mengaitkan dengan materi yang diajarkan agar siswa dapat mengikuti dengan baik. Pendidikan karakter merupakan upaya menanamkan kebiasaan baik agar siswa berkebutuhan khusus dapat bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Minih. (2015). Implementasi Layanan Bimbingan Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 2, (2), 112-120.
- Wiliandani, AM, Bambang, BW, and A. Yusuf. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. Vol 4 No 3: 132-142.
- Martini, Eneng. 2018. Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol, (3). Nomor 1). hlm. 21-27.
- Nasuha, Ismail R., dkk. 2019. Membangun Karakter Melalui Penerapan Teori Pembelajaran Behavioristik Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Keterampilan Abad 21. *Menara Ilmu*. Vol, (13). hlm.76-88
- Bangkit, K Indra. 2016. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa dan Rencana karir. *Psikopedagogi*. Jilid, (5). Nomor 1). hlm. 33-42.
- Uci, K. dan dkk. (2020). Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Dan Prestasi Belajar Siswa Di SD Negeri 1 Srowot. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan*. Vol. 8. No.3
- Hayati, Fitri. 2016. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Agresif Siswa Pada *Jurnal MA Pengelola Pendidikan*. Jilid, (10). Tidak, (6). HTML 603-607.
- Prayitno, P., & Amti, E. (2009). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, H. S. 2003. Bimbingan dan Konseling Pola 17. Yogyakarta: UCY Press
- Sugiyono. 2010. Metodologi Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta.